

PENGEMBANGAN ARSITEKTUR KLASIK TERHADAP WISATA SEMI TERBUKA DI GALERI KERETA API

by Heni Purwanti

Submission date: 17-Jul-2021 12:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1620597481

File name: jurnal_TAP_heni_purwanti_-_1441700006.pdf (1.99M)

Word count: 2399

Character count: 14987

PENGEMBANGAN ARSITEKTUR KLASIK TERHADAP WISATA SEMI TERBUKA DI GALERI KERETA API

Heni Purwanti

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus

Surabaya

Email : hennipurwanti8@gmail.com

Abstrak

Semarang memiliki potensi wisata yang bagus terlebih lagi semarang merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak bangunan peninggalan kolonial disana. pengembangan sektor wisata di wilayah dengan julukan *little netherland* tersebut merupakan upaya untuk melestarikan peninggalan sejarah. Edukasi mengenai perkereta apian tersebut di kemas dalam sebuah galeri dimana fungsinya Menampilkan miniatur jalan kereta api merupakan tema pameran yang belum ada di indonesia menjadikan sebuah informasi untuk para wisatawan mengenai perkembangan rute kereta api yang dulu, sekarang maupun yang akan datang. Dengan menerapkan konsep arsitektur renaisans yang merupakan konsep arsitektur pada pembangunan era kolonial belanda ketika menjajah Semarang. Kegiatan penelitian di fokuskan pada ciri khas fasad bangunan dan pola ruang ruang. Sehingga wisatawan dapat merasakan suasana keseluruhan kegiatan pada galeri.

Kata kunci - *wisata, little netherland, galeri terbuka, kereta api*

Abstract

Semarang is one of the areas that has many colonial heritage buildings there. The development of the tourism sector in the area with the nickname Little Netherland is an effort to preserve historical heritage. Education about the railway is packaged in a gallery where its function is Displaying a miniature railroad which is an exhibition theme that does not yet exist in Indonesia, making information for tourists about developments. past, present and future train routes. By applying the concept of renaissance architecture which is an architectural concept in the development of the Dutch colonial era when it colonized Semarang. Research activities are focused on the characteristics of building facades and spatial patterns. So that tourists can feel the overall atmosphere of the activities in the gallery.

Keyword - *travel, little netherland, open gallery, train*

PENDAHULUAN

Ruang Pamer terbuka (*Outdoor*) sebuah konsep pameran yang sering di gunakan untuk sebuah event di Indonesia.. Merupakan sebuah wadah untuk mengapresiasi Karya sebagai edukasi sekaligus sarana rekreasi. Pengembangan suatu wilayah untuk di kelola sebagai fasilitas wisata dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan daerah dalam sektor pariwisata. KAI mempunyai Peran besar dalam perjalanan transportasi massal di Indonesia. banyak sektor wisata yang sudah di kembangkan terutama berkaitan dengan sejarah oleh perusahaan besar tersebut. PT KAI memang ikut mengambil peran mengembangkan pelayanan publik untuk masyarakat serta membantu dalam pelestarian wisata sejarah sebagai edukasi mengenai perkereta apian di Indonesia.

Kabupaten Semarang, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Kota Ungaran. Semarang memang kota sejarah. Salah satu meninggalan sejarah yang tersisa di Ungaran Kabupaten Semarang adalah bangunan tua yang biasa disebut 'Gedong Kuning. Karena bangunan yang tak terawat, kondisi fisiknya pun mulai rapuh dan hampir roboh termakan usia. Gedong kuning berdiri di sebuah Kompleks lahan seluas 5 Ha. Namun saat ini di kabarkan bahwa lahan kompleks Gedong Kuning saat ini telah menjadi aset KAI. Namun belum ada tindakan untuk pengembangan pada lahan tersebut. Pemerintah Kabupaten semarang mengharapakan KAI selaku pemilik lahan tersebut punya peduli terhadap bangunan yang dianggap bernilai sejarah agar dapat di fungsikan sebagai area wisata sesuai dengan penataan Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang mengenai dukungan infrastruktur obyek Gedung Kuning sebagai pengembangan kegiatan kepariwisataan Kabupaten Semarang. Mengingat PT KAI setiap tahun mengembangkan inovasi edukasi dalam paket wisata Sebagai upaya

dalam meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat selain penyedia jasa transportasi.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Identifikasi masalah

Identifikasi digunakan sebagai aspek – aspek masalah yang muncul dari tema atau judul yang telah dipilih. Beberapa identifikasi masalah sudah dijelaskan di latar belakang. Dari Identifikasi masalah tersebut dirumuskan beberapa masalah yang mungkin timbul pada saat proses pengembangan ini :

Rumusan permasalahan dalam Galeri Terbuka Sejarah Kereta Api di Kabupaten Semarang adalah :

1. Bagaimana mengembangkan suatu kompleks untuk fasilitas wisata *outdoor* yang menampilkan elemen-elemen aestectic sebagai keindahan thermal ?
2. Bagaimana membuat konsep sebuah wisata *Outdoor* dengan konsep terbuka dan mempunyai sirkulasi yang baik ?

LINGKUP DISKUSI

Berikut merupakan lingkup diskusi atau batasan dalam penelitian ini :

1. Pembahasannya hanya di fokuskan pada sirkulasi ruang luar pada fasilitas wisata.
2. Pengolahan konsep yang di terapkan pada fasad bangunan
3. Penataan massa yang dapat menyeimbangi Gedong Kuning sebagai upaya pengembangan pada kompleks tersebut

MANFAAT PERANCANGAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat untuk beberapa pihak yang bersangkutan, antara lain :

1. Untuk peneliti
 - a. Menambah wawasan ilmu mengenai konsep arsitektur dari jaman dulu

- yang masih di terapkan hingga sekarang
- b. Mengajarkan tanggung jawab atas desain yang di rancang terhadap kawasan yang berhubungan
2. Untuk Instansi pendidikan dan yang bersangkutan lainnya.
 - a. Dapat dijadikan sarana edukasi bagi dunia pendidikan
 - b. Dapat menjalin sebuah kerja sama antar instansi pertanian lainnya guna untuk selalu mengembangkan teknologi dalam menemukan bibit unggul.
 3. Untuk pemerintah setempat
 - a. Bisa menambah pendapatan daerah dalam upaya pengembangan wisata.
 - b. Menghasilkan sebuah fasilitas edukasi melalui media kreatif dengan konsep semi terbuka dan bersirkulasi dengan baik.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian merupakan kegiatan yang di dasarkan pada analisa yang dilakukan secara terliti dan di dasari pada teory, tatanan wilayah setempat, sejarah. Bertujuan untuk menciptakan sebuah inovasi baru di bidang wisata. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode pengembangan.

Pola massa pada suatu tapak digunakan untuk menjelaskan gambaran suatu aktivitas atau pengeolahan struktural mendasar. Dalam arti penataan massa, baik itu dalam bangunan ataupun ruang luarnya.

Sirkulasi merupakan suatu yang penting dalam suatu sarana fasilitas. Sebagai penghubung antar massa agar tiap massa juga tertata dengan irama yang seimbang. Penataan ruang luar juga perlu di perhatikan agar pengguna dapat menikmati kenyamanan alam yang tidak di dapat ketika di dalam ruangan. Vegetasi dan pedestrian menjadi fokus utama

untuk di desain agar nyaman dan menghasilkan sebuah orientasi yang seimbang dengan bangunan yang berdiri di kawasannya.

Pendekatan yang digunakan untuk mengolah kompleks Gedong Kuning sebagai kawasan Wisata semi terbuka adalah arsitektur klasik renaissans. Dimana sejarah mengenai salah usul bangunan Gedong Kuning yang terbengkalai tersebut tidak hilang. Dengan berpatokan dari sebutan Semarang yaitu little netherland, peneliti mencoba mengembangkan konsep peninggalan Kolonial belanda yang masih digunakan hingga saat ini dengan sebuah konsep wisata terbuka untuk menyeimbangi perkembangan wisata di jaman sekarang. sehingga pengunjung dapat merasakan perkembangan sejarah kolonial belanda yang berkembang hingga saat ini.

METODE

Metodelogi yang diterapkan meliputi :

1. Pencarian data awal, Studi Banding dan Studi Literatur
 - Data awal didapatkan dari artikel dan peraturan perundangan-undangan pada RTRW wilayah yang menjadi lokasi pengembangan.
 - Survey lokasi untuk melihat kondisi terkini dari site
 - Studi literatur yang bersangkutan dengan data site
 - Dokumentasi berupa gambar-gambar yang di amati sebagai pembanding dari proyek sebagai data visual yang digunakan untuk merumuskan konsep desain yang di perlukan.
2. Penentuan Tema dan Konsep Dasar

Penentuan konsep dasar ini diperlukan pemahaman terhadap kondisi lingkungan sekitar untuk bisa mengoptimalkan penerapannya dalam pengolahan tatanan massa. Konsep dasat yang di ambil "Arsitektur

Renaissans". Konsep ini merupakan pengembangan dari konsep arsitektur klasik yang di gunakan dalam penataan kota lama Semarang.

3. Analisa Tapak dan Ruang Luar
Dalam Analisa tapak ini perlu dilakukan analisis dalam kondisi tapak yang akan di lakukan pengembangan. Sedangkan tatanan ruang luar merupakan analisa pelaku, aktivitas, kebutuhan ruang, dll
4. Penerapan pendekatan arsitektur Renaissans di terapkan pada tiap massa bangunan. Hal ini berkaitan dengan bangunan yang berdiri pada site yang di kembangkan merupakan bangunan peninggalan belanda. Faktor itu pula yang mempengaruhi wajah bangunan sekitar yang akan di bangunan agar dapat selaras dengan objek Gedong Kuning.

HASIL PEMBAHASAN

1 Kajian Konsep Dasar

Florence adalah kota paling beradab di dunia dan menjadi sumber utama dari Renaissans. Hampir semua nama besar dalam bidang kesusasteraan dan kesenian awal berhubungan dengan Florence. Teori Arsitektur Zaman Renaissans yang mencerminkan kelahiran kembali budaya Klasik diawali di Italia, dan pada awal abad ke-15 menyebar ke seluruh Eropa, terutama Jerman, Inggris, Perancis, dan Spanyol; ia menggantikan Pengetahuan Arsitektur Abad Pertengahan yang direpresentasikan oleh gaya Arsitektur Romanik dan Gothik. Teori Arsitektur Zaman Renaissans, di antaranya yang masyhur ialah Filippo Brunelleschi, Michelangelo, dan Leonardo da Vinci. Filippo Brunelleschi (1377-1446) dianggap sebagai Arsitek Renaissans pertama. Berkaitan dengan keindahan dan ornamen, Alberti juga berbicara tentang Order dan kapitalnya. Pada dasarnya kolomkolom dibedakan satu sama lain. Beberapa seniman di antara

para Doria adalah yang pertama yang berupaya membuatnya (kolom) menjadi bulat, sehingga terlihat seperti piala yang ditutupi dengan ubin persegi dan karena kelihatannya terlalu jongkok, mereka mengangkatnya lebih tinggi dengan memanjangkan leher.

Publikasi teks klasik Vitruvius, De architectura Libri Decem, memiliki dampak yang luar biasa pada Teori Arsitektur Renaissans. Dalam Architectura oder Bauung berisi tentang Risalah dan Desain-Desain Arsitektur yang berdasarkan Lima Order Arsitektur. Setiap Order arsitektur pertama diwakili oleh lima varian dari kolom. Vincenzo Scamozzi (1548-1616) adalah seorang Arsitek Italia, ahli Teori Arsitektur, dan perancang teater Renaissans. Dilatih oleh ayahnya, Bertotti Scamozzi, ia belajar di Venesia dan Roma dan melakukan perjalanan luas ke Eropa Barat.

DATA dan LOKASI TAPAK



Gambar. 1 Lokasi Bangunan
(sumber : Data maps)

Alamat : Jl. Semarang - Yogyakarta No.117,
Cirebonan, Bandarjo, Kec. Ungaran Bar.,
Semarang, Jawa Tengah.

Lebar jalan depan : 7 m

Luas lahan : 11.510 m².

Batas Existing Tapak :

Sisi Utara : Jl. Raya semarang-Jogja

Sisi Selatan : permukiman warga

Sisi timur : pepohonan rimbun

Sisi barat : permukiman dan toko

Batasan Ungaran barat :

NO	arah	batasan
1	Utara	Kota Semarang
2	Timur	Kec. Ungaran timur
3	Selatan	Kec. Bergas
4	Barat	Desa lerep

GSB dan KDB pada tapak sesuai RPJMD Kab Semarang ditentukan paling sedikit 12,5 m dari as jalan.

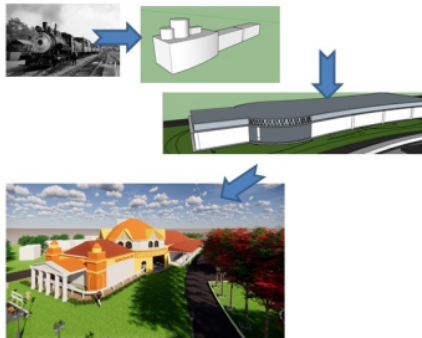
Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan tapak :

1. Tapak yang di pilih terletak di dataran tinggi
2. Tapak merupakan kompleks yang tidak terawat
3. Tapak memiliki akses akses dan jalur transportasi yang baik
4. Tapak berada di jalan arteri primer

PENGOLAHAN MASSA BANGUNAN

A. Ide Bentuk Gubahan massa

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan perancangan, maka Konsep yang dipilih adalah Memeluk nusantara dalam eksistensi budaya yang diartikan dalam rangkaian jalur kereta api dahulu, sekarang maupun yang akan datang. Dengan menerapkan konsep arsitektur peron sebagai penghubung antar massa dan ide bentuk dari kereta api yang menghasilkan bentuk persegi yang mengekspresikan sisi rasional.



Gambar 2 transformasi ide bentuk
(sumber : Data penulis)

Dari Transformasi tersebut terciptalah sebuah bangunan klasik yang menyerupai fasad sebuah kereta pada zaman dulu karena Konsep bangunan menggunakan tema Pulau Kereta. Yang di adopsi dari bentuk bangunan utama dari transformasi sebuah gerbong kereta. Pulau mengibaratkan stasiun yang merupakan tempat utama / tempat tinggal kereta api. Kolom kolom dorik di ekspose pada bagian luar bangunan sebagai struktur juga. Dengan desain struktur kolom dorik pada luar ruangan sebagai pengaplikasian konsep renaisans.

B. Sirkulasi antar bangunan

Tapak terletak pada jalan arteri primer Yogyakarta-Semarang yang merupakan akses antar kota. Arus lalu lintas pada kawasan ini juga cukup tinggi. Problem pada site ini adalah view yang bisa dimaksimalkan. Sementara Sirkulasi dalam bangunan Galeri terbuka kereta api adalah pencapaian tidak langsung karena pengunjung harus mengambil no antrian – registrasi – menunggu – masuk ke area pameran

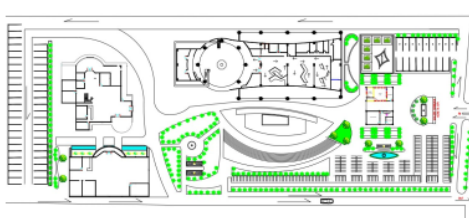


Gambar 3 Ruang Luar
(sumber : Data penulis)

Oleh karena itu perlu di tanam pohon di sekitar site luar maupun di dalam site.

Entrance site diletakkan pada jalan masuk yang alami dari site. Untuk sirkulasi kendaraan

melalui jalan utama masuk site lalu mengarah ke belakang bangunan utama berakhir untuk jalan keluar sementara untuk sirkulasi manusia hanya berada dalam site saja.



Gambar 4 Layout Plan
(sumber : Data penulis)

C. Zona pada Bangunan

Zona pada site di kelompokkan berdasarkan aktifitas pengunjungnya. Dimana area pameran bersifat publik dan area administrasi bersifat semi publik yang menggunakan gedung kuning untuk bangunannya. Fasilitas penunjang yang diberikan disesuaikan agar mendukung dari kegiatan dari pameran miniature yang di pameran dalam galeri terbuka kereta api. Fungsi penunjang untuk fasilitas pada pameran ini adalah souvenir shop dan amphitheater.



Gambar 5 Zoning massa bangunan
(sumber : Data penulis)



Gambar 6 Perspektif Site
(sumber : Data penulis)

D. Pola tatanan massa

Dalam fasilitas ini ada 4 massa. Dari entrance terdapat area parkir sepeda motor di sisi timur dan sementara parkir mobil di bagi menjadi dua area yaitu seberang parkir sepeda motor (sisi barat) dan di selatan site tepat di sebelah Gedung Kuning.



Gambar 7 Area Parkir Mobil
(sumber : Data penulis)



Gambar 8 Entrance Kawasan
(sumber : Data penulis)



Gambar 9 Central Plaza
(sumber : Data penulis)

Dalam kemudahan para pengunjung mengakses alur sirkulasi antar bangunan di depan site sebelah central plaza terdapat signage dan pengolahan desain parkir yang terarah.



Gambar 10 signage
(sumber : Data penulis)

Untuk sirkulasi dalam kawasan wisata di sediakan pedestrian untuk sirkulasi manusia dengan ukuran 4 meter. Sebagai penghubung antar massa, ruang luar site di desain secara cluster untuk menampilkan suasana konsepnya. Karena sirkulasi antar massa adalah secara langsung agar pengguna dapat mencapai tiap massa dengan mudah.



Gambar 11 Hardscape kawasan
(sumber : Data penulis)

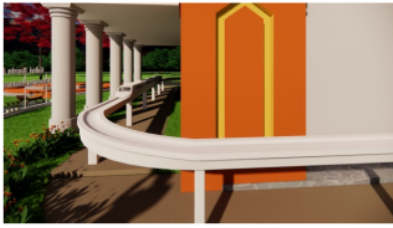


Gambar 12 softscape kawasan
(sumber : Data penulis)

Galeri Terbuka Sejarah Kereta Api di Kabupaten Semarang menerapkan konsep ruang yang dominan terbuka. Sehingga aktivitas di lakukan paling banyak di luar ruangan oleh karena itu pada lingkungan eksterior mendapat perhatian lebih dalam rancangan kawasan. Penghijauan pada tapak akan di tanam tanaman hias yang cocok untuk garden seperti pakis gunung (*Nephrolepis*), Sirih gading (*epipremnum aureum*), Daun ily (*hedera helix*), giant lilyturf, philodendron, geranium varieties untuk mempercantik exterior. Drainase pada Galeri Terbuka Sejarah Kereta Api menggunakan fasilitas asli tapak yaitu selokan yang berada di depan jl.Raya yang nantinya akan di mengalir pada saluran kota.

E. SUASANA INTERIOR

Pada Interior Galeri Terbuka kereta api yang merupakan bangunan utama yaitu menggunakan dua tipe yaitu konsep semi terbuka dan Interior dalam ruangan. Sebagai rujukan suasana ruang luar. Terdapat miniature yang di pameran di luar bangunan galeri, ruang semi terbuka dan di dalam ruangan bangunan galeri. Bahan dari material yang di gunakan untuk ruang pameran di luar ruangan yang dapat berinteraksi dengan cuaca dan sinar matahari. Begitu juga dengan miniature yang di pameran di ruang semi terbuka karena bangunan galeri menghadap ke arah barat dan timur.



Gambar 13 Ruang luar pameran
(sumber : Data penulis)



Gambar 14 Interior semi terbuka
(sumber : Data penulis)

Sementara pada interior ruang pameran di dalam ruangan menggunakan konsep zig zag pada meletakkan miniaturanya. Sehingga sirkulasi pada dalam ruangan pameran bervariasi agar tidak menimbulkan rasa bosan terhadap pengunjung.



Gambar 15 Interior dalam ruangan
(sumber : Data penulis)

KESIMPULAN

1. Pengembangan Gedung Kuning sebagai Galeri Terbuka Kereta Api merupakan sebuah fasilitas yang menggunakan konsep ruang *outdoor* sehingga menghasilkan beberapa massa yang di hubungkan dengan fasilitas pendukung lainnya.
2. Tujuan dari pengembangan kompleks Gedung Kuning adalah untuk menghargai sejarah bangunan kuno dan memanfaatkan kompleks yang terbengkalai. Diharapkan pengembangan pada kompleks ini dapat melestarikan peninggalan sejarah, meningkatkan perekonomian Kabupaten Semarang sekaligus sebagai upaya meningkatkan inovasi PT KAI dalam pelayanan jasa perkereta apian pada aspek pariwisata.

AFTAR PUSTAKA

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
Prov. Jawa Tengah 2018 Pameran Outdoor
Terbesar di Indonesia Akan Digelar di Makassar
- Lifestyle Liputan6.com RTRW Kabupaten
Semarang dan DPU Kab. Semarang time saver
standards for building types de chiara
<https://bandung.kompas.com/read/2020/06/10/10114251/ridwan-kamilsebut-wisata-Outdoor-kemungkinan-mulai-bisa-dibuka>.
TEORI ARSITEKTUR ZAMAN RENAISSANS
(researchgate.net)

PENGEMBANGAN ARSITEKTUR KLASIK TERHADAP WISATA SEMI TERBUKA DI GALERI KERETA API

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	1%
2	a-research.upi.edu Internet Source	1%
3	id.wikipedia.org Internet Source	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
5	howlingpixel.com Internet Source	<1%
6	dlh.semarangkab.go.id Internet Source	<1%
7	issuu.com Internet Source	<1%
8	www.bicarapenting.com Internet Source	<1%
9	penulissejarah.wordpress.com Internet Source	<1%
10	repository.its.ac.id Internet Source	<1%

<1 %

11

tirto.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off